



Nilai Pengetahuan dan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

Zairin, Muhammad Alfi, Warsa Sugandi Karman

Prodi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu
E-mail: Muhammadalfi299@gmail.com

Diterima 27 Mei 2023, Direvisi 17 Juni 2023, Disetujui Publikasi 30 Juni 2023

Abstract

This study aims to determine the value of the knowledge and attitude of caring for the environment for students of geography education at the University of Prof. Dr. Hazairin, S.H. Bengkulu. This research was conducted after the implementation of the Population and Environmental Education course which had the final outcome of planting mangroves on the coast of Bengkulu. The sample of the study population was 75 respondents with 20 questionnaire items. The time of the research starts from May 2023 to August 2023. The measurement scale in this study is the Likert scale. Data collection by way of literature study, interviews, questionnaires, and documentation. This research was conducted by distributing questionnaires and interviews. Based on the results of questionnaire data processing, the knowledge value of university geography education students Prof. Dr. Hazairin, SH has a very high frequency with a total score of 86%. Furthermore, the environmental care attitude of university geography education students, Prof. Dr. Hazairin, SH also has a very high frequency with a total score of 89%. It can be concluded that the value of the knowledge and attitude of caring for the environment in geography education students at the University of Prof. Dr. Hazairin, SH is very kind

Keywords: Knowledge, Environmental Care Attitude, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pengetahuan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa pendidikan geografi universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu. Penelitian ini dilakukan setelah terlaksananya matakuliah Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup yang mempunyai luaran akhir penanaman mangrove di pesisir pantai Bengkulu. Sampel dari populasi penelitian berjumlah 75 responden dengan 20 butir soal angket. Waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2023 hingga Agustus 2023. Skala pengukuran pada penelitian ini adalah skala likert. Pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan, wawancara, angket, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan sebaran kuesioner angket dan wawancara. Berdasarkan hasil pengolahan data angket, nilai pengetahuan mahasiswa pendidikan geografi universitas Prof. Dr. Hazairin, SH memiliki frekuensi sangat tinggi dengan tingkat pencapaian total skor 86%. Selanjutnya sikap peduli lingkungan mahasiswa pendidikan geografi universitas Prof. Dr. Hazairin, SH juga memiliki frekuensi yang sangat tinggi dengan total skor 89%. Dapat disimpulkan bahwa nilai pengetahuan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa pendidikan geografi universitas Prof. Dr. Hazairin, SH sangat baik

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap Peduli Lingkungan, Mahasiswa

A. Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan sekitar mereka, pesatnya kemajuan teknologi di berbagai bidang telah menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif pada lingkungan. Salah satu dampak negatif adalah terjadinya kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas lingkungan (Ardianti, 2017:4). Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia secara makhluk hidup lainnya (Mustofa 2000:72).

Manusia dan lingkungan merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling pengaruh mempengaruhi. Pengaruh alam terhadap manusia lebih bersifat pasif, sedangkan pengaruh manusia terhadap alam lebih bersifat aktif. Dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, aktifitas yang dilakukan manusia terhadap alam selalu menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan itu sendiri. Menurut Undang-undang RI tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No : 32 Tahun 2009 bahwa, kerusakan lingkungan hidup adalah perubahan langsung dan/atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia dan/atau hayati lingkungan hidup yang melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.

Permasalahan lingkungan saat ini menjadi fenomena yang mengkhawatirkan, seiring dengan semakin meluasnya dampak kerusakan lingkungan dan kekhawatiran tentang masa depan umat manusia (Afriyeni, 2018; Nasruddin; Efendi, 2021).

Kerusakan lingkungan yang terjadi salah satunya karena adanya hubungan antara manusia dan lingkungan. Perspektif manusia yang berbeda menjadikan lingkungan sebagai objek yang harus dimanfaatkan semaksimal mungkin, terlepas dari dampak yang ditimbulkannya. Fenomena ini disebut teori antroposentrisme dalam etika lingkungan (Keraf, 2010). Cara hidup yang salah ketika memanfaatkan lingkungan secara berlebihan menyebabkan kerusakan lingkungan (Bahrudin, 2017; Suaedi, 2016).

Masalah lingkungan hidup yang terjadi saat ini, baik dari lingkungan global maupun lingkup nasional, sebagian besar bersumber dari perilaku manusia. Sebuah jurnal mengenai lingkungan hidup yang ditulis oleh (Halder, 2012) mengatakan bahwa empat puluh tahun terakhir telah keluar pengakuan internasional bahwa tantangan yang berkaitan dengan degradasi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan memiliki implikasi penting yang berhubungan dengan pendidikan dan sekolah. Yang artinya lingkungan hidup berpengaruh besar terhadap ketercapaian tujuan pendidikan.

Kepedulian lingkungan pada saat ini merupakan hal yang sering dibicarakan, isu kepedulian itu muncul sebagai dampak kerusakan lingkungan yang semakin meluas dan semakin mengkhawatirkan umat manusia. Kerusakan lingkungan telah menyentuh aspek mendasar sebagai dampak dari kesalahan dalam memandang hubungan antara manusia dan lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup dijadikan solusi, karena dengan pendidikan lingkungan maka siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai lingkungan hidup, kemudian akan menimbulkan kesadaran pada dirinya sendiri dan orang lain dan akhirnya melakukan tindakan yang positif terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini juga bersumber dari kesalahan perilaku manusia terhadap cara

pandang dan kesalahan eksplorasi sumber daya alam (Awantara 2010: 205).

Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk mengubah sikap dalam hubungannya dengan masalah lingkungan dan mengembangkan keterampilan untuk memperkecil akibat buruk dari masalah lingkungan yang ada (Basri, 2013). Untuk itu diperlukan upaya penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah (Jannah et al., 2022). Pendidikan membantu manusia menjadi manusia yang dewasa, bertanggung jawab, jujur, terpelajar dan berkarakter. Penanaman karakter peduli lingkungan dalam pendidikan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan kesadaran bahwa mereka memiliki peran dalam menjaga keberlangsungan lingkungan dan mampu membawa perubahan positif untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik. Untuk melatih dan membiasakan siswa berperilaku positif terhadap lingkungan, perlu ditanamkan dalam diri mereka melalui pembelajaran di sekolah terutama karakter peduli lingkungan (Ridwan & Muhammad Efendi, 2022).

Sikap dan perilaku manusia yang akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Lingkungan sekitar baik berupa benda-benda hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan ataupun berupa benda-benda mati harus dijaga kelestariaannya. Apabila lingkungan sekitar tidak dipelihara, maka kemungkinan akan membawa mudarat bagi manusia, sebaliknya jika lingkungan dipelihara, maka dapat memberikan kesejahteraan bagi manusia (Suprayogo, 2013:10).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif (Arikunto, 2009). Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau sekumpulan peristiwa pada masa kini, yang bertujuan untuk

membuat deskripsi, gambaran yang sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, sifat-sifat dan berbagai hubungan antara fenomena yang diteliti.

Lokasi penelitian ini berada di kota Bengkulu, tepatnya di Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu. Penelitian ini menggunakan model deskriptif kuantitatif. Peneliti mengambil sampel dari Populasi yaitu sebanyak 75 responden. Variabel yang digunakan yaitu Peranan lingkungan sosial (X) dan Pembentukan karakter peduli lingkungan mahasiswa (Y). Kuesioner penelitian ini dirancang untuk mengukur setiap variabel yang ingin diteliti. Setiap variabel diukur menggunakan skala interval. Selanjutnya peneliti mengolah variabel dari hasil jawaban sebaran angket kepada mahasiswa untuk diolah data dengan menggunakan deskriptif persentase diolah dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden 100%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada umumnya, setiap individu menggunakan kedua cara baik dalam usaha mengembangkan dirinya maupun dalam interaksi dengan lingkungannya. Nilai pengetahuan dan sikap peduli lingkungan peserta didik tidak akan timbul dengan sendirinya tanpa adanya usaha dari diri peserta didik dan lingkungan sosial untuk mengubah cara pandang berwawasan lingkungan sehingga terbentuknya sikap yang positif terhadap lingkungan.

1. Nilai Pengetahuan Lingkungan

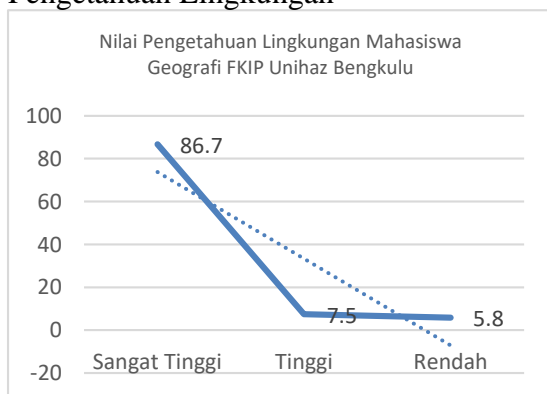
Data hasil tes nilai pengetahuan lingkungan mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Tes Nilai Pengetahuan Lingkungan

No	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	62	86.7	Sangat Tinggi
2	10	7.5	Tinggi
3	3	5.8	Rendah

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai pengetahuan lingkungan mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu berada pada frekuensi 62 orang dengan persentase 86.7 % dan berada pada kategori sangat tinggi, kemudian pada frekuensi 10 orang dengan persentase 7.5% berada pada kategori tinggi dan pada frekuensi 3 orang dengan persentase 5.8% berada pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu memiliki nilai pengetahuan lingkungan sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat di gambarkan pada Gambar 1 berikut ini.

Gambar 1. Grafik Hasil Nilai Pengetahuan Lingkungan

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

2. Sikap Peduli Lingkungan

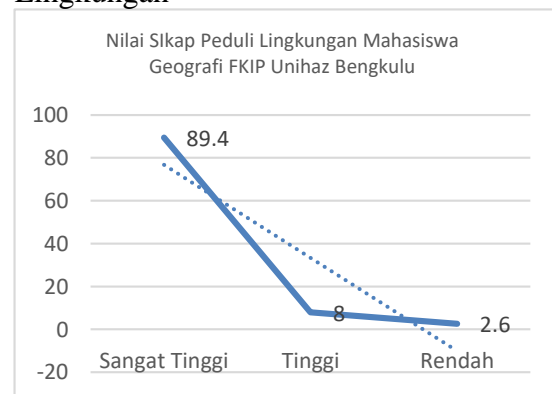
Data hasil tes sikap peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu terlihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Tes Sikap Peduli Lingkungan

No	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	67	89.4	Sangat Tinggi
2	6	8	Tinggi
3	2	2.6	Rendah

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu berada pada frekuensi 67 orang dengan persentase 89.4 % dan berada pada kategori sangat tinggi, kemudian pada frekuensi 6 orang dengan persentase 8% berada pada kategori tinggi dan pada frekuensi 2 orang dengan persentase 2.6% berada pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu memiliki nilai sikap peduli lingkungan sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat di gambarkan pada Gambar 1 berikut ini.

Gambar 2. Grafik Hasil Sikap Peduli Lingkungan

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap nilai pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa FKIP universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu telah di dapatkan hasil penelitian bahwa nilai pengetahuan lingkungan mahasiswa tergolong pada kategori sangat tinggi dengan persentase 86.7%. Nilai sikap peduli lingkungan

mahasiswa tergolong pada kategori sangat tinggi dengan persentase 89.4%. Tentunya ini menjadi gambaran tentang bagaimana tingkat keberhasilan mahasiswa setelah mengikuti matakuliah Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Matakuliah ini mewajibkan seluruh mahasiswa yang mengampunya untuk melaksanakan proyek akhir yang betemakan peduli lingkungan. Harapan kedepannya tentunya akan terciptanya insan yang berkepribadian baik dan peduli terhadap lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data mengenai nilai pengetahuan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa geografi FKIP Universitas prof. Dr. hazairin, SH Bengkulu dapat ditarik kesimpulan :

1. Nilai Pengetahuan Lingkungan mahasiswa geografi FKIP Universitas prof. Dr. hazairin, SH berada pada kategori sangat tinggi, namun masih ada responden yang mempunyai pengetahuan rendah
2. Sikap peduli lingkungan mahasiswa geografi FKIP Universitas prof. Dr. hazairin, SH berada pada kategori tinggi tetapi masih ada beberapa responden yang memiliki sikap peduli lingkungan yang rendah.

Saran dalam penelitian ini untuk penelitian berikutnya adalah agar bisa membanyak sampel penelitian dan memperdalam pertanyaan penelitian untuk lebih dapat memperdalam hasil penelitian dan kerincian setiap komponen pertanyaan yang diajukan.

Daftar Pustaka

Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 123–133.

Ardianti, D., Wanabuliandari, S., dan Rahardjo, S., Peningkatan Perilaku Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Ejas Dengan Pendekatan Science Edutainment, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4 (1): 1-7. 2017.

Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Revisi Ke)*. Jakarta: Rineka cipta.

Awantara, I. G. P. D. (2011). Peran Etika Lingkungan dalam Memoderasi Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Berwawasan. *Jurnal Ekosains*. Vol 3. N02.

Azmi, Fadilla., dan Elfyetti., Analisis Sikap Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan, *Jurnal geografi*, 9 (2) : 125- 132. 2017.

Azhar., Basyir, D., dan Alfitri., Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan Dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan, *Jurnal Ilmu lingkungan*, 13 (1):36-41. 2015.

Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan program Adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25–37.

Basri, K. (2013). *Integrasi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) Dalam Pembelajaran*. PTK Press.

Jannah, F., Fahlevi, R., Sari, R., Radiansyah, R., Zefri, M., Akbar, D. R., ... Luthfia, G. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 3(1), 1–9.

Keraf, A. S. (2010). *Etika lingkungan hidup*. Penerbit Buku Kompas.

Mustofa, A. 2000. *Kamus Lingkungan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Ridwan, M., & Muhammad Efendi, N. (2022). Tanggapan Masyarakat Bantaran Sungai Terhadap Kualitas Air (Studi Pada Masyarakat Pembelajar di Kelurahan Kuin Selatan, Kota Banjarmasin). *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 4(1), 1–6.
- Suprayogo, I., 2013, Pengembangan Pendidikan Karakter, Malang: UIN-MALIKI PRESS,